

Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Audio Visual terhadap Kemampuan Pemahaman Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Harapan Nusantara

Ni Luh Putu Eka Cahayani¹, Dewi Ayu Wisnu Wardani²

¹Universitas Hindu Negeri Ida Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia

²Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah, Indonesia

²dewidanendra3@gmail.com

Abstract

*This study aims to determine the improvement of students' understanding and achievement in Hinduism learning subjects at Harapan Nusantara Junior High School through the audio-visual assisted *Discovery Learning* model. The population of this study were all students of class VIII of Harapan Nusantara Junior High School. In this study the authors took a class that would be used as a sample, namely class VIII 1 as an experimental sample and class VIII B as a control class. This research uses quantitative research methods with experimental research types. This research procedure consists of preparation and implementation. The data collection technique used as a test, a trial test was conducted to determine the validity and reliability of the research instrument. The requirements test includes normality and homogeneity tests, data analysis in this study using the F test. The results showed that the *Discovery Learning* model can improve students' understanding and achievement in Hinduism learning subjects at Harapan Nusantara Junior High School. This can be proven from the test results which show that Pre-cycle there were 47% (18 children) of students who completed the KKM. In cycle 1 there were 61% (23 children) of students who completed the KKM so that the cycle was continued to achieve the desired thing. Then in cycle 2 there were also 82% (31 children) of students who had completed the KKM, so the cycle was stopped because it had achieved what was expected even though not all were declared to have passed or there were still some students who had scores below the KKM or standard (KKM). It can be concluded that this significant difference supports and shows an increase in the understanding and achievement of students in Hinduism learning subjects at Harapan Nusantara Junior High School.*

Keywords: *Hinduism; Discovery Learning Model; Learning Outcomes; KKM*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan pemahaman dan pencapaian peserta didik pada mata pembelajaran Agama Hindu di SMP Harapan Nusantara melalui model *Discovery Learning* berbantuan audio-visual. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Harapan Nusantara. Pada penelitian ini penulis mengambil kelas yang akan dijadikan sampel yaitu kelas VIII 1 sebagai sampel eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Prosedur penelitian ini terdiri persiapan dan pelaksanaan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai tes, tes uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji persyaratan meliputi uji normalitas dan homogenitas, analisis data pada penelitian ini menggunakan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman dan pencapaian peserta didik pada mata pembelajaran Agama Hindu di SMP Harapan Nusantara. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes yang memperlihatkan bahwa Pra siklus terdapat 47% (18 anak) peserta didik yang tuntas KKM. Pada siklus 1 terdapat 61% (23 Anak) peserta didik tuntas KKM

sehingga siklus dilanjutkan untuk mencapai hal yang diinginkan. Kemudian pada siklus 2 juga terdapat 82% (31 anak) para peserta didik yang sudah tuntas KKM, sehingga siklus dihentikan karena sudah mencapai apa yang diharapkan walau tidak semua dinyatakan lulus atau masih ada beberapa para peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM atau standar (KKM). Dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang signifikan tersebut mendukung dan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pencapaian peserta didik pada mata pembelajaran Agama Hindu di SMP Harapan Nusantara.

Kata Kunci: Agama Hindu, Model Discovery Learning, Hasil Belajar, dan KKM

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi suatu negara. Hal tersebut karena melalui pendidikan, negara dapat menciptakan generasi muda yang cerdas, berkualitas, dan mampu menghadapi serta memecahkan masalah kehidupan yang akan diwariskan kepada generasi berikutnya. Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik mencapai potensi dirinya sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki rasa nasionalisme yang kuat, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan dan kemampuan. Prinsip HAM dan konstitusi Indonesia sejalan dengan hal tersebut (Gunawan, 2020). Dalam rangka membangun peradaban yang bermartabat, undang-undang tersebut sangat menekankan pada pengembangan kerohanian, moral, intelektual, dan jasmani peserta didik (Darma & Sudarsana, 2022).

Tujuan Pendidikan tersebut dapat terwujud apabila terdapat peningkatan dan penyempurnaan mutu pendidikan itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar, guna mendukung perkembangan potensi peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, tercapainya tujuan pendidikan dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah tentunya diharapkan mampu memberikan peran aktif kepada peserta didik dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik melalui keterlibatan antar peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan guru. Selain itu, pembelajaran yang aktif juga diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mencapai suatu pelajaran secara efektif dan berlangsung dengan cara menyenangkan (Kaban, 2022).

Pembukaan Undang – Undang Dasar (UUD 1945) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mencantumkan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. UUD 1945 sangat menekankan hak dasar setiap warga negara atas pendidikan. Ditetapkannya bahwa semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pendidikan dasar harus dibiayai oleh pemerintah. Klausul dalam konstitusi ini menekankan betapa pentingnya pendidikan sebagai hak asasi dan faktor pertumbuhan negara (Argita et al., 2021). Hal ini sejalan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang berlandaskan nilai – nilai moral supaya kelak generasi baru bisa menjadi orang-orang yang mampu membuat negara kita menjadi maju.

Pendidikan merupakan suatu usaha dengan keadaan sadar dan juga terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang efektif agar para peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga para peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri yang cukup bagus dalam menghadapi jaman yang terus mengalami perubahan, dan memiliki kepribadian yang cerdas berakhlak mulia serta memiliki ketrampilan yang diperlukan oleh masing-masing individu (para peserta didik) dalam masyarakat, bangsa, dan negara (Koerniantono, 2019). Memanusiakan manusia adalah istilah

yang digunakan untuk menggambarkan proses pendidikan yang humanis. Oleh karena itu, kita harus bisa menjunjung tinggi hak asasi setiap orang. Dengan kata lain, pelajar adalah generasi yang perlu kita dukung dan rawat seiring bertambahnya usia dan semakin mampu berpikir kritis dan bertindak bermoral. Siswa bukanlah mesin manusia yang bisa dikendalikan sesuka hati (Pristiwanti et al., 2022).

Menjadi seorang pendidik memiliki sejumlah tantangan, salah satunya adalah perlunya mengembangkan generasi penerus yang berkualitas yang dapat menumbuhkan atau meningkatkan rasa ingin tahu siswa, kejujuran, keterbukaan terhadap guru, objektivitas dalam mengikuti proses pembelajaran, kreativitas, toleransi, dan kepercayaan diri. Banyak faktor internal dan eksternal yang dapat berdampak pada kinerja siswa dalam upaya akademiknya. Pentingnya hal tersebut dalam proses belajar mengajar tak dipungkiri, karena menggerakkan siswa dalam berkegiatan yang sedang dilakukan selama pembelajaran dimulai. Salah satunya hal yang dapat menentukan keberhasilan seorang pendidik adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang di pelajari agar para peserta didik mampu menangkap materi dengan benar dan dipahami dengan mudah (Zaifullah et al., 2021). Kesalahan dalam menentukan model pembelajaran bisa berdampak pada hal hal tidak diinginkan seperti tidak tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya pada pelajaran Agama Hindu.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat PKM di SMP Harapan Nusantara, para peserta didik kelas VIII 1 saat mendapatkan pelajaran Agama Hindu para peserta didik tersebut kebanyakan pasif dan kurang fokus atau berbicara kepada teman sebangkunya. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya semangat dalam belajar pada diri peserta didik terhadap mata pelajaran Agama Hindu, sehingga para pendidik harus menggunakan model dan juga media pelajaran yang sesuai dengan situasi didalam kelas. Perlunya memahami kelebihan dan kekurangan berbagai model pembelajaran, mengingat perlunya pendidik menilai kesesuaian setiap model untuk digunakan dalam konteks pendidikan tertentu (Ana, 2019). Salah satunya adalah memakai model pembelajaran *Discovery Learning* dan berkolaborasi dengan media audio visual guna untuk meningkatkan semangat belajar para peserta didik.

Discovery Learning merupakan model pembelajaran ini fokus kepada para peserta didik. Konsep atau materi yang dipelajari ditemukan sendiri oleh siswa dalam pendekatan pembelajaran penemuan. Guru tidak mengungkapkan kepada siswa secara utuh konsep atau materi yang dipelajari (Oktaviani & Sudarsana, 2022). Model pembelajaran *Discovery Learning* mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa mempelajari informasi baru, baik seluruhnya atau sebagian melalui penyelidikannya sendiri. Siswa memulai pelajaran ini dengan mempelajari strategi, kemudian melanjutkan ke rute dan penemuan (Panjaitan et al., 2020). Dengan membina lingkungan belajar yang aktif, menyesuaikan kegiatan belajar mengajar agar berorientasi pada siswa, dan membimbing kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka pendidik berperan sebagai pemandu selama proses pembelajaran (Hasnan et al., 2020). Teknik saat penerapan model *Discovery Learning* ini bisa beragam hasilnya, tetapi tujuannya selalu sama yaitu mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan praktis, penelitian, dan pemecahan masalah secara mandiri (Rahmadhani et al., 2020). Model pembelajaran ini akan lebih efektif jika didukung dengan adanya suatu media yang menarik pula. Siswa dapat mempertahankan konsep dan teknik pengetahuan baru dengan terlibat dalam kegiatan eksplorasi dan melakukan eksperimen. Media audiovisual, yang menggabungkan komponen suara dan visual baik digunakan untuk membantu model pembelajaran ini. Hal tersebut, karena mempunyai dua bentuk media pendengaran (pendengaran) yang berbeda, maka siswa dapat mendengarkan suatu cerita kemudian menelaah atau menganalisis informasi yang didapat. Selain itu, karena mencakup visual (melihat), media semacam ini mempunyai kemampuan yang lebih besar (Fatimah et al., 2022). Gambar animasi dalam cerita dapat membantu anak berkonsentrasi dan meningkatkan semangat saat belajar.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat digunakan dalam meneliti suatu populasi ataupun sampel dengan mengukur menggunakan alat ukur atau instrumen (Anggara & Abdillah, 2019). Metode kuantitatif ini digunakan untuk mendapatkan data data yang relevan maupun dimasa lampau ataupun dimasa sekarang, metode ini selain untuk menguji hipotesis dapat digunakan untuk meneliti tentang karakteristik perilaku subjek penelitian, hubungan variabel sosiologis ataupun psikologis dari sampel yang di ambil dari beberapa populasi tertentu (A & Puspitaningtyas, 2016). Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian eksperimen, jenis penelitian eksperimen digunakan dalam bidang pendidikan atau bisa dengan bidang lainya yang hanya melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya. Terdapat dua bantuan yakni *desains aus* eksperimen, yakni *time series desaign* dan *nonequivalent control group desaign*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan dari informasi yang telah didapatkan atau diperoleh dari eksperimen yang sesungguhnya dengan keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

Pada penelitian ini penulis mengambil kelas yang akan dijadikan sampel yaitu kelas VIII 1 sebagai sampel eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Prosedur penelitian ini terdiri persiapan dan pelaksanaan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai tes, tes uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji persyaratan meliputi uji normalitas dan homogenitas, analisis data pada penelitian ini menggunakan uji F. Instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian ini berupa tes atau observasi untuk mengungkapkan variabel bebas yaitu pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dan variabel terikat yaitu hasil belajar para peserta didik dan kemampuan belajar yang dilakukan oleh para peserta didik. Guna memperoleh data aktivitas para peserta didik dan keterlaksanaan sintaks pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik selama proses pembelajaran. Lembar tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar oleh para pendidik selama proses belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pertama-tama, perlu ditenkankan bahwa uji normalitas merupakan langkah-langkah yang umum dilakukan sebelum menerapkan stastistik parametris, seperti uji t atau analisis (ANOVA).
- b. Uji homogenitas pada uji digunakan dengan menyelidiki apakah kedua sampel tersebut memiliki suatu varian yang sama ataupun tidak.

Varian terbesar

- c. $F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$

- d. Uji hipotesis dari penelitian ini diuji dengan menggunakan uji analisis variansi (anava) satu jalan dengan sel yang tak sama, karena membandingkan tiga kelompok.

Hubungan yang akan digunakan dalam penelitian ini salah satunya hubungan kausal. Hubungan ini dapat digunakan dalam penelitian sebab hubungan ini bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen dan dependen penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel, variabel X untuk mengetahui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan audio visual dan Y untuk mengetahui kemampuan pemahaman pendidikan agama hindu dan budi pekerti.

Hasil dan Pembahasan

Pilihan untuk menggunakan suatu model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai solusi untuk mengupaya meningkatkan minat belajar siswa untuk berfikir tingkat tinggi merupakan hal yang terbaik atau sangat menarik. *Discovery Learning* ini sangat dikenal baik sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong para peserta didik untuk terlibat

aktif dalam proses pembelajaran, dapat menjelajahi ilmu pengetahuan yang ingin siswa pelajari serta mampu menemukan konsep nya sendiri yang bisa dimengerti oleh para peserta didik. Hal tersebut dikarenakan adanya karakteristik setiap model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu berpusat pada para peserta didik yang pasif dan juga para peserta didik yang cukup aktif untuk melakukan penemuan sendiri atau bisa mencari jawaban nya sendiri dengan bantuan teman atau berdiskusi. Model pembelajaran *Discovery Learning* ini juga model pembelajaran yang berpusat pada para peserta didik dan akan menjadikan para peserta didik menjadi aktif dalam menemukan suatu informasi. Model ini dirasa menjadi salah satu solusi terbaik dikarenakan model ini membantu para pendidik serta para peserta didik untuk selalu mengevaluasi dan juga meningkatkan ketrampilan belajarnya serta membantu proses-proses kognitif.

Pendekatan yang selalu mementingkan peran aktif dari para peserta didik dan juga berkolaborasi antar pendidik serta peserta didik memang menjadi suatu landasan yang sangat kuat dalam model pembelajaran *discovery learning*. Ada beberapa konsep yang dapat diperjelas dengan baik yaitu:

1. Kolaborasi yang aktif antar sesama para peserta didik maupun para pendidik
2. Menghilangkan rasa ragu ragu dalam proses mengajar, percaya akan kemampuan diri sendiri
3. Pengembangan ingatan para peserta didik saat sedang melaksanakan evaluasi, apakah para peserta didik sudah mengerti atau masih ada yang perlu dibahas
4. Pemanfaatan sumber belajar yang sangat beragam, tak hanya di dalam buku. Para peserta didik juga bisa mencari ilmu dilain tempat contohnya, internet, bertanya kepada para pendidik atau orang yang memiliki wawasan yang luas.
5. Berfikir yang kritis serta intuisi, dalam mencari jawaban maka pikiran yang kritis dapat diasah untuk mencapai jawaban atau solusi yang tepat.
6. Melalui penerapan aspek-aspek diatas, model *Discovery Learning* dapat juga memberikan pengalaman pembelajaran yang baru dan juga yang lebih bermakna, dapat termotivasi dalam belajar, dan lebih tepatnya dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran, contoh kecilnya seperti power point (PPT) dengan video dan gambar yang relevan, dalam model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam suatu PPT kita akan menampilkan suatu video yang sesuai dengan materi yang akan kita sampaikan pada hari tersebut, kegiatan belajar mengajar akan sangat kurang jika tidak adanya media sebagai pendukung dalam suatu proses pembelajaran. Karena media pembelajaran salah satu alat untuk menyampaikan materi – materi dengan simple kepada peserta didik dan juga mempermudah dalam proses pembelajaran nanti.

Penelitian yang disebutkan dari sri mulyati (2020) memberikan dukungan empiris terefektivitas model pembelajaran *discovery learning*. Adapun beberapa poin kunci yang dapat diambil dari hasil penelitian tersebut melibatkan peningkatan signifikan dalam ketuntasan proses pembelajaran dan juga hasil belajar para peserta didik. Ini memberikan dasar yang sangat kuat untuk mendukung model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran.

Penting untuk dicatat bahwa hasil penelitian tersebut dapat memberikan suatu dorongan bagi para pendidik dan juga para peneliti lainnya untuk mengadopsi atau menyesuaikan model *Discovery Learning* sesuai dengan konteks dan juga karakteristik kelasnya. Pemahaman mendalam tentang hasil penelitian tersebut dapat membimbing upaya untuk terus meningkatkan dan mengoptimalkan suatu proses pembelajaran.

Temuan dari penelitian ini juga menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam aktivitas proses belajar mengajar serta hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran agama hindu kelas VIII dengan menerapkan model pembelajaran *discovery*

learning. Terlihat dari peningkatan rata – rata kelas dari siklus ke siklus, yang menunjukkan bahwa adanya kemajuan dalam pemahaman dan pencapaian peserta didik. Peningkatan ini dari 47% pada pra siklus menjadi 61% dari siklus I dan setelah siklus II mencerminkan adanya perkembangan yang positif dalam proses pembelajaran, walaupun masih beberapa yang belum tuntas setidaknya 82% sudah tuntas dalam KKM.

Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa model *Discovery Learning* lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan juga pencapaian dari para peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran agama hindu. Selain itu adanya perbaikan yang bertahap dari siklus ke siklus menunjukkan bahwa proses refleksi dan penyesuaian diantara siklus – siklus tersebut mungkin telah berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran. Pencapaian tingkat ketuntasan walaupun belum mencapai 100% pada siklus II pencapaian ini sangat positif dan menandakan bahwa metode *discovery learning* dapat memberikan hasil yang optimal dalam konteks pembelajaran agama hindu. Perlu diingatkan kembali bahwa penelitian ini membatasi fokusnya pada model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model ini memiliki dampak yang lumayan signifikan terhadap hasil belajar para peserta didik.

Penting untuk terus melakukan penelitian lebih lanjut dan juga mempertimbangkan variabel – variabel tambahan untuk memperdalam pemahaman tentang faktor – faktor yang mempengaruhi keefektifan proses belajar mengajar. Pada tahap awal penelitian, terlihat adanya peningkatan kinerja para pendidik dan juga hasil observasi para peserta didik yang mengarah kearah atau kriteria yang baik. Penilaian ini mencakup ketelitian serta ketrampilan berfikir tingkat yang begitu tinggi pada pelajaran agama hindu. Dalam beberapa konteks ini, hasil post test pada siklus I menjadi langkah evaluasi penting untuk melakukan siklus yang ke II, hasil penilaian kinerja para pendidik yang juga memasuki kriteria baik pada awal siklus merupakan indikasi yang positif bahwa upaya perbaikan dan juga peningkatan memang sedang dilakukan. Setelah itu melakukan observasi kembali kepada para peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai kriteria baik juga meningkat walau tidak semua. Hal ini dapat mencerminkan dampak positif dari strategi pembelajaran yang sedang diterapkan.

Soal post test yang diberikan pada pertemuan terakhir siklus I bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman dan pencapaian peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil dari post test akan memberikan gambaran lebih lanjut tentang keefektifitas model pembelajaran dan juga peningkatan pemahaman para peserta didik. Siklus dalam penelitian membuktikan bahwa evaluasi berkelanjutan salah satu praktek yang penting untuk memahami perubahan dan perkembangan selama proses pembelajaran. Evaluasi berkala dapat membantu mendeteksi keberhasilan maupun kendala yang akan di tempuh serta area area perbaikan yang mungkin perlu diperhatikan pada siklus selanjutnya. Pada tahapan ini, akan penting untuk merinci langkah – langkah konkret apa yang telah diambil untuk meningkatkan ketelitian dan juga ketrampilan berfikir kritis untuk para peserta didik.

Tabel 1. Analisis ketuntasan hasil belajar siklus I

NO	Nilai Kategori	Jumlah	Presentase
1	X>80	Tuntas	23 61%
2	X<80	Tidak Tuntas	12 39%

Hasil deskriptif dan refleksi pada siklus I memberikan gambaran yang sangat bermanfaat tentang kemajuan peserta didik dan juga keefektifan metode pembelajaran. Meskipun hasil observasi siklus I mencapai ketuntasan nilai KKM, namun belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa sementara peserta didik mencapai nilai minimal yang perlu ditingkatkan, masih diperlukan peningkatan aspek – aspek tertentu yang diukur oleh indikator keberhasilan.

Refleksi pada pembentukan kelompok merupakan langkah positif dalam mendukung pembelajaran kooperatif dan juga kolaboratif. Pembentukan kelompok dapat meningkatkan interaksi antara para peserta didik, memfasilitasi pertukaran Ide, serta meningkatkan motivasi belajar. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas, memberikan arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan memberikan lembar kerja sebagai panduan. Ini menciptakan kerangka kerja yang struktur untuk pembelajaran. Penggunaan lembar kerja dengan prosedur kegiatan memberikan landasan praktis bagi peserta didik untuk memulai tugas. Lembar kerja dapat membantu siswa memahami langkah – langkah yang harus diambil dalam menjawab soal dan mencapai tujuan pembelajaran.

Peserta didik mengambil inisiatif dengan mengambil alat tulis dan memulai menjawab soal soal. Inisiatif ini mencerminkan kemandirian para peserta didik dalam proses belajar, yang merupakan hasil positif dari pendekatan pembelajaran ini. Refleksi ini memberikan gambaran bahwa, meskipun terdapat kemajuan masih terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan. Hasil refleksi dapat membantu dalam merancang langkah – langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Fokus dapat diberikan pada aspek – aspek tertentu yang memerlukan peningkatan mencapai indikator keberhasilan. Dengan terus melakukan refleksi, penyesuaian, dan peningkatan berkelanjutan, pembelajaran *Discovery Learning* dapat semakin dioptimalkan untuk memberikan hasil yang baik.

Penilaian kinerja guru sudah mencapai kriteria sangat baik pada siklus II merupakan pencapaian positif. Ini menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran dan kemajuan dalam penerapan model *discovery learning*. Jumlah peserta didik yang terlibat dalam siklus II tetap sebanyak 35 siswa. Namun, peningkatan kriteria menjadi amat baik menunjukkan perbaikan dalam kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran.

Masuknya hasil siklus II dalam kriteria amat baik menunjukkan bahwa upaya perbaikan dan pengembangan yang dilakukab sejak siklus sebelumnya telah memberikan dampak positif pada hasil pembelajaran peserta didik. Data yang diperoleh dari soal post test pada pertemuan terakhir akan memberikan dasar untuk analisis lebih lanjut terkait pencapaian pemahaman yang diinginkan. Setelah mendapat hasil post test, akan penting untuk melakukan refleksi dan merencanakan langkah – langkah lanjutan, baik itu untuk pengembangan pembelajaran dimasa mendatang atau untuk siklus pembelajaran berikutnya. Semoga setiap langkah yang diambil selanjutnya dapat memberikan kontribusi positif pada pembelajaran dan pencapaian tujuan yang diinginkan. Hasil keseluruhan siklus II tersebut dapat disimpulkan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis ketuntasan hasil belajar siklus II

NO	Nilai Kategori	Jumlah	Presentase
1	X>80	Tuntas	30 82%
2	X<80	Tidak Tuntas	5 18%

Refleksi siklus II pemusatan perhatian guru para penguasaan materi oleh para peserta didik merupakan langkah positif. Memastikan para peserta didik benar – benar memahami materi yang diajarkan adalah kunci keberhasilan pembelajaran. Identifikasi peserta didik yang kurang aktif menjadi langkah awal untuk memberikan dukungan tambahan. Mungkin perlu dilakukan pendekatan khusus atau intervensi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik tersebut. Menyadari bahwa ada kelompok yang masih kurang siap untuk presentasi dapat menjadikan bahan evaluasi. Pertimbangkan untuk memberikan lebih banyak dukungan atau persiapan sebelum presentasi atau menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif.

Peningkatan aktivitas peserta didik, terutama bagi yang masih kurang aktif bisa menjadi fokus perbaikan. Mungkin diperlukan variasi dalam metode pengajaran atau pendekatan yang lebih interaktif untuk meningkatkan partisipasinya. pentingnya refleksi dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai tahap akhir tetapi juga sebagai alat untuk perbaikan kontinu.

Melibatkan guru dan para peserta didik dalam proses refleksi dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Mendorong kolaborasi antara para pendidik dan para peserta didik dapat membantu memahami kebutuhan individual peserta didik dan merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai. Apresiasi atas upaya yang sudah dilakukan dalam peningkatan lagi pada siklus berikutnya. Dengan merinci aspek – aspek tersebut, dapat merencanakan langkah – langkah perbaikan yang lebih spesifik dan relevan kebutuhan kelas.

Penelitian yang sudah memiliki tujuan yang sangat jelas, yaitu meningkatkan ketelitian dan ketrampilan berfikir tingkat tinggi siswa dalam pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Harapan Nusantara. Pemilihan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai solusi didasarkan pada karakteristiknya yang berpusat pada para peserta didik, mendorong aktifitas para peserta didik dalam menemukan informasi sendiri dan merangsang karakteristiknya yang berpusat pada para peserta didik.

Model pembelajaran ini menekankan peran aktif para peserta didik dan juga guru. Para peserta didik diberikan peran sebagai penemu informasi, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Penggunaan bantuan audio visual dalam model pembelajaran *Discovery Learning* dapat memberikan tambahan stimulus dan dukungan visual untuk meningkatkan pemahaman para peserta didik. Fokus pada peningkatan ketrampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) mencerminkan tujuan untuk mengembangkan kemampuan hipotesis dan mencari solusi yang tepat. Ketrampilan yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki relevansi khusus dengan mata pelajaran agama hindu dan budi pekerti, yang menunjukkan keberlanjutan penelitian dengan konteks kurikulum. Dengan tujuan yang dinyatakan dengan jelas, serta pemelihan model pembelajaran dan metode yang tepat, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam bidang yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketelitian dan juga ketrampilan berfikir tingkat tinggi para peserta didik dengan menerapkan model *Discovery Learning* di SMP Harapan Nusantara. Subjek penelitian ini terdiri dari 35 para peserta didik kelas VIII SMP Harapan Nusantara. Metode pengumpulan data mencakup penggunaan tes tertulis untuk mengukur ketrampilan berfikir tingkat tinggi dan ketelitian para peserta didik. Melakukan tinjauan untuk memahami model *Discovery Learning* dan penelitian yang terkait masalah tersebut. Menentukan kerangka terotis yang akan digunakan sebagai dasar penelitian. Dengan instrumen penelitian berupa instrumen observasi, dan instrumen tes, serta menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif, proses penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menggunakan instrumen observasi untuk merekam aktivitas siswa dan guru selama proese pembelajaran, fokus pada aspek-aspek tertentu yang relevan dengan penelitian.
2. Melakukan penyusunan dan mengimplementasikan tes tertulis sebagai alat ukur ketrampilan berpikir tingkat tinggi dan ketelitian siswa.

Mengelola data observasi dan wawancara menggunakan analisis data deskriptif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pada setiap siklus. Ini dapat melibatkan identifikasi pola-pola, tren, atau perubahan dalam perilaku siswa dan guru. Menerapkan analisis kuantitatif untuk menguraikan capaian hasil dari data tes evaluasi siklus I dan siklus II. Ini dapat melibatkan perhitungan statistik seperti rata-rata, median, atau persentase untuk mengukur kemajuan siswa. Mengaitkan temuan dari analisis data deskriptif ini dengan tujuan untuk memahami dampak penerapan model *Discovery Learning* terhadap proses pembelajaran. Untuk menafsirkan hasil analisis kuatitatif serta mengevaluasi perubahan dalam keterampilan berfikir yang bersifatnya tinggi dan juga ketelitian para peserta didik dari siklus ke silkus. Membandingkan hasil tes antara siklus I dan siklus II untuk menunjukkan perubahan yang terjadi setelah penerapan model discovery learning. Penelitian ini daoat memberikan gambaran komprehensif tetang efektivitas model *Discovery Learning* dalam meningkatkan ketelitian dan juga ketrampilan berfikir tingkat tinggi bagi para peserta didik.

Berdasarkan kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan, yakni mencapai nilai rata rata para peserta didik sebesar 82 baik pada variabel ketelitian maupun ketrampilan berfikir tingkat tinggi. Serta hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan pada kedua variabel tersebut melalui penerapan model *Discovery Learning*, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mencapai tujuannya. Temuan ini memberikan indikasi yang berpengaruh kearah positif terkait tentang model pembelajaran *Discovery Learning* dalam konteks pembelajaran Agama Hindu, dalam hasil observasi dan juga tes evaluasi menjadikan landasan yang kuat untuk menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat dijadikan alternatif yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Discovery learning menekankan pada peran para peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, dimana siswa diajak untuk menemukan dan memahami konsep-konsep sendiri dengan pengalaman langsung atau langsung terjun dalam menghadapi suatu permasalahan. Para pendidik memberikan rangsangan atau sebuah informasi awal untuk merangsang para peserta didik terhadap topik atau suatu masalah tertentu yang akan materi kita ajarkan kemereka. Para peserta didik dapat mengidentifikasi masalah-masalah ataupun pertanyaan yang muncul dari rangsangan tersebut. Proses ini dapat memerlukan pemikiran yang analitis dan kemampuan para peserta didik untuk mengenali esensi masalah.

Para peserta didik dapat mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan masalah yang sudah diidentifikasi. Proses ini melibatkan pengamatan, eksperimen dan juga penelitian. Tergantung pada konteks pembelajaran yang akan kita berikan kepada para peserta didik, para peserta didik dapat memproses data-data yang telah dikumpulkan untuk mencari bukti atau pola yang dapat mendukung pemecahan suatu masalah. Setelah itu, para peserta didik dapat menarik suatu kesimpulan berdasarkan bukti dan data yang dikumpulkan. Ini merupakan langkah-langkah yang sangat penting karena hal ini dapat memastikan bahwa para peserta didik dapat benar-benar memahami konsep atau solusi yang ditemukan. Dengan menerapkan model ini pembelajaran menjadi lebih dinamis dan juga menggugah pemikiran kritis para peserta didik, para peserta didik tidak hanya menerima suatu informasi tetapi siswa juga terlibat secara aktif dalam pembentukan pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi dan juga pemecahan suatu permasalahan.

Model pembelajaran *Discovery Learning* ini memberikan suatu dampak positif pada peningkatan ketrampilan berfikir secara kritis (*Higher Order Thinking Skills – HOTS*) para peserta didik. Pada awalnya, para peserta didik memiliki suatu ketrampilan berfikir tingkat tinggi dengan skor rata-rata 75. Setelah diberlakukannya model pembelajaran *discovery learning*, terjadi peningkatan pada siklus pertama dengan skor rata-rata 80,7. Peningkatan tersebut terus berlanjut pada siklus yang kedua, dimana skor rata-rata mencapai 84,6. Proses mengartikan permasalahan dan juga mengkaitkannya dengan teori serta konsep yang sudah dikuasai merupakan elemen kunci dalam model *discovery learning*. Para peserta didik diberdayakan untuk menggunakan pengetahuannya sendiri dan mengkaitkannya dengan situasi nyata, sehingga dapat mencapai solusi ataupun pemecahan masalahnya yang sesuai. Adanya juga peningkatan pada siklus I dan siklus II menunjukkan tren positif dalam pencapaian ketrampilan berfikir tingkat tinggi, kenaikan skor rata-rata nilai siswa dari 75 menjadi 84,6 yang sedikit banyaknya menunjukkan peningkatan dalam kualitas pembelajaran.

Hasil peningkatan ketrampilan berfikir ini memperkuat pemahaman bahwa *Discovery Learning* memberikan kontribusi positif pada pengembangan kemampuan berfikir kritis dan analitis para peserta didik. Dalam penelitian ini dapat mendukung ketrampilan berfikir atau argumentasi bahwa model penelitian pembelajaran *Discovery Learning* dapat sangat efektif dalam meningkatkan ketelitian belajar para peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, pencapaian ketrampilan berfikir sevara tingkat tinggi ini sangat penting untuk disiapkan kepada para peserta didik dalam menghadapi tantangan dan juga situasi kompleks di dunia nyata atau dalam kehidupan sehari-hari.

Discovery Learning juga dapat dikaitkan dengan peningkatan minat belajar para peserta didik, ketika para peserta didik terlibat sangat aktif dalam proses pencarian pengetahuan, siswa cenderung lebih memiliki rasa semangat dan juga motivasi untuk belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan melalui eksplorasi dan pengalaman langsung, maka para peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami konsep secara lebih mendalam. *Discovery Learning* menempatkan para peserta didik sebagai subjek aktif yang memainkan peran utama dalam pembelajarannya sendiri. Hal ini menciptakan lingkungan dimana para peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan potensi dan juga minat bakatnya masing – masing. Serta peran dari para pendidik sebagai fasilitator sangat penting tentunya dalam penggunaan model ini. Para pendidik membimbing para peserta didik, memberikan arahan, dan memberikan rangsangan yang mendukung proses eksplorasi para peserta didik.

Discovery Learning dapat merangsang rasa ingin tahu dari para peserta didik dan juga meningkatkan kreativitasnya. Proses penemuan sendiri memberikan ruang bagi para peserta didik untuk menunjukkan atau mengembangkan ide – ide baru serta melibatkan diri dalam suatu kegiatan eksploratif. Dengan memberikan kesempatan untuk menemukan pengetahuan sendiri, para peserta didik cenderung mengajukan banyak pertanyaan. Siswa juga merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas – tugasnya. *Discovery Learning* dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan karena para peserta didik terlibat secara aktif dan juga dinamis dalam proses pembelajaran. Hilangnya keluhan bosan ataupun mengantuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif untuk kedepannya. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dan juga pengalaman praktis menunjukkan bahwa *Discovery Learning* bukan hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga merangsang aspek – aspek emosional serta motivasi yang mendorong pembelajaran yang berkesinambungan dan juga bermanfaat.

Pada tahap pra siklus, jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 24, kemudian pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 23. Setelah itu terjadi peningkatan kembali terjadi yang signifikan pada siklus II, dimana jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 31 orang. Presentase peserta didik yang tuntas KKM mengalami peningkatan yang konsisten dari pra siklus sehingga siklus ke II. Pada pra siklus, persentasenya 47%. Pada siklus yang I persentasenya meningkat menjadi 61 % dan pada siklus ke II terjadinya peningkatan menjadi 82 %. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan atau perubahan yang diterapkan pada siklus I memiliki dampak perubahan yang diterapkan pada hasil belajar para peserta didik. Peningkatan yang lebih besar terlihat pada siklus ke II, menunjukkan bahwa langkah – langkah yang sudah diambil dalam siklus I efektif dan dapat ditingkatkan lagi untuk lebih lanjutnya. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik telah tercapai, seiring dengan peningkatan yang signifikan dalam jumlah peserta didik yang tuntas dan presentase yang mencapai KKM. Dengan penelitian ini menunjukkan keberhasilan dari tindakan perbaikan yang diimplementasikan dalam penelitian tindakan kelas ini. Analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan memeriksa metode pengajaran, strategi pembelajaran dan juga interaksi – interaksi para pendidik dan para peserta didik yang mungkin mempengaruhi peningkatan hasil belajar tersebut.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 kelas yang bertepatan di SMP Harapan Nusantara pada tahun 2023/2024, dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan 3 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2023 dan 12 oktober 2023, serta siklus II dilakukan pada tanggal 19 oktober 2023 dan 26 oktober 2023. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah asta aishwarya dalam mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti. Tujuan penelitian ini merupakan meningkatkan hasil belajar peserta didik dari tahap pra siklus sampai terjadinya siklus II terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Posttest Para Peserta didik

	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah peserta didik yang tuntas (KKM)	24	23	31
% peserta didik tuntas (KKM)	47%	61%	82%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Harapan Nusantara pada pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Pada prasiklus terdapat 47% peserta didik yang tuntas dengan nilai 75, yang masih dibawah standar KKM (80). Pada siklus I, terdapat peningkatan presentase peserta didik yang tuntas 61%, meskipun nilai rata rata (80,7) tetapi sudah mulai ada peningkatan. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang walaupun tidak terlalu signifikansi dengan 82% peserta didik yang tuntas, nilai rata rata mencapai (84,6) sudah mencapai standar indikator keberhasilan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II mencapai tujuan indikator keberhasilan, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* ini berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan mencapai standar indikator keberhasilan pada siklus II, penelitian dihentikan dan dianggap selesai. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan telah memberikan hasil yang memuaskan. Metode yang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dikelas tersebut.

Dari penelitian diatas dapat informasi walau tidak terlalu rinci, tetapi dapat dijelaskan bahwa indikator keberhasilan penelitian ini adalah mencapai lebih dari 75% peserta didik yang tuntas dari KKM. Berdasarkan data yang telah disampaikan, terlihat bahwa penelitian ini berhasil mencapai tujuan indikatornya. Pada pra siklus 47% peserta didik (18 orang) tuntas KKM. Pada siklus I, terjadinya peningkatan menjadi 61% peserta didik (23 orang) tuntas KKM sehingga siklus bisa dilanjutkan. Pada siklus II terjadi peningkatan lebih lanjut menjadi 82% peserta didik (32 orang) tuntas KKM, sesuai dengan indikator keberhasilan sehingga siklus diberhentikan. Dengan mencapau 82% peserta didik tuntas KKM pada siklus II, penelitian ini dianggap berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar para peserta didik, sesuai dengan tujuan penelitian dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berhasil meningkatkan presentase peserta didik yang tuntas KKM, tetapi mencapai atau bahkan meningkatkan minat belajar para peserta didik. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam konteks pembelajaran Agama Hindu di SMP Harapan Nusantara. Penggunaan model pembelajaran ini dapat menghasilkan peningkatan nilai rata – rata peserta didik, mencapai atau bahkan melebihi KKM. Kenaikan nilai rata – rata ini juga mencerminkan dampak positif dari penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar para peserta didik. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak hanya mencakup peningkatan presentase peserta didik yang tuntas KKM, tetapi juga mencakup peningkatan dengan nilai rata – rata. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman dan pencapaian peserta didik pada mata pembelajaran Agama Hindu di SMP Harapan Nusantara.

Daftar Pustaka

- A, W. K., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif. *Google Books*, April 2016, 110.
- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56.
- Anggara, D. S., & Abdillah, C. (2019). Modul Metode Penelitian. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang*.
- Argita, A., Gunawan, C., Risnawati, R., Syahrini, S., & Nasir, N. (2021). Manajemen Pembelajaran: Program Belajar Anak Binaan di Lapas Anak Kota Kendari. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(2), 121–128.
- Darma, A. A. A. R., & Sudarsana, I. K. (2022). Strategi Pengembangan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di Sekolah Dasar Negeri 3 Kerambitan. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 6(2), 156-165.
- Fatimah, W., Iskandar, A. M., Abustang, P. B., & Rosarti, M. S. (2022). Media Pembelajaran Audio Visual Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar IPS Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9324–9332.
- Gunawan, B. (2020). Analisis Yuridis Pendidikan Jarak Jauh dalam Perspektif Hak Asasi Manusia dalam Undang-Undang Dasar NRI 1945 pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal HAM*, 11(3), 387.
- Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 239–249.
- Kaban, M. R. (2022). *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV SDN 054887 Sangga Pura Tahun Ajaran 2022/2023*.
- Koerniantono, M. E. K. (2019). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 59–70.
- Oktaviani, P. N., & Sudarsana, I. K. (2022). The Educational Management Of Pasraman Shanti Yadnya In Strengthening The Character Of The Young Hindu Generation. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 6(1), 105-117.
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350–1357.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Rahmadhani, S., Yunisrul, Y., & Helsa, Y. (2020). Discovery Learning Model in Integrated Thematic Learning for Elementary School Students. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 202.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18.